

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Teks critical Linguistik, Pesan Liberalisme situs www.islamlib.com karya Ulil Abshar Abdala

Sebuah kesempatan yang berharga bagi peneliti dalam mempelajari pesan- pesan liberalisme yang disampaikan langsung oleh ketua majlis Islam liberal di Indonesia. Dalam kesempatan ini peneliti menemukan beberapa keganjalan yang mungkin itu adalah salah satu jawaban dari fokus penelitian ini yaitu.

1. Representasi Ideasional realitas tentang pesan liberalisme dalam artikel Ulil Abshar Abdala ini merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang pada umumnya membawa muatan ideologi tertentu. Dapat dicermati bahwa teks terdominasi oleh pemikiran yang toleran, memperbaharui pemikiran terdahulu, memadukan pengetahuan ideologi antar agama, menjunjung hak asasi manusia. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu yang ditampilkan dalam teks yang bisa menjadi membawa muatan ideologi tertentu. Representasi realitas pesan liberalisme dalam artikel Ulil Abshar Abdala dalam karyanya cenderung memadukan pemahaman teologi barat dengan Islam, pemilihan bahasa yang digunakan dalam teks menarik dan akademis dan sebagian banyak konklusi dalam teks nyentrik, juga penulis mempunyai nalar pikir yang dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungannya.
2. Relasi bahasa yang digunakan oleh Ulil Abshar Abdala dalam mengembangkan wacana paham liberalisme di bangun oleh Ulil Abshar Abdalla dengan pembaca ialah

- bagaimana menciptakan suatu feeling yang membuat pembaca terus penasaran akan akhirnya dari setiap paragraf dan juga menggabungkan dua pemahaman yang mungkin saling melengkapi misal pernyataan Al-Qur'an dengan Alkitab yang menurut penulis adalah satu kesatuan untuk menjelaskan isi penjelasan yang apa di Al-Qur'an terpenggal ada di Alkitab dan juga sebaliknya. Hal ini membuat suatu kesimpulan toleransi pemikiran dan kebebasan berpendapat dalam suatu pengetahuan dalam mengikuti zaman dan relasi ini menggambarkan pada analisis bagaimana konstruksi diantara pembuat teks dan pembaca. Hubungan relasi bahasanya antara penulis dan pembaca dikonstruksikan tidak setara dengan pemahaman penulis dan pembaca, namun pembahasannya mengarahkan curiositas pembaca harus membacanya, juga relasi antara dua statement penting dalam katagori pengertian Islam modernis membentuk kesimpulan yang holistik dan diakui oleh masyarakat.
3. Identitas simbol-simbol pesan apa dan bagaimana yang dilakukan oleh Ulil Abshar Abdala dalam megembangkan wacana tentang paham liberalisme dan Ulil Abshar Abdala sangat tersusun rapi dan mungkin pembaca sering mengatakan " oh iya ya" dalam arti pembaca tidak menyadari siapa pembuat artikelnya dan identitas ini merujuk pada kontruksi tertentu dari identitas pembuat teks juga pembaca, serta bagaimana persoalan dan identitas ini hendak ditampilkan. Pesan liberalisme ditandai oleh posisi penulis yang berinteraksi dengan pembaca ditandai langsung dengan pemakaian kata "saya" yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Identitas partisipan atau tokoh yang dibentuk oleh penulis membentuk pribadi yang memiliki relevansi kuat, nyata dan ideologis. Identitas simbol-simbol pesan yang dilakukan oleh Ulil Abshar Abdala dalam megembangkan wacana tentang paham liberalisme ditandai oleh posisi

penulis yang berinteraksi dengan pembaca, yaitu dengan pemakaian kata “saya” yang berarti penulis merupakan komunikator langsung. Identitas partisipan atau tokoh yang dibentuk oleh penulis membentuk pribadi yang memiliki relevansi kuat, nyata serta ideologis.

Peneliti mengharapkan bahwa suatu penyampaian ini tidak menjadikan suatu kesimpulan yang memihak diantara kaum liberal maupun kaum Sunni, tetapi peneliti sekedar ingin mengetahui keberadaan paham liberalisme pada pribadi atau kehidupan sehari-hari serta perilaku liberalisme yang tanpa sadar semua umat melakukannya, khususnya peneliti sendiri. Tidak menganggap suatu yang negatif memahami perilaku liberal tapi secara konstruktif kita harus menyakini penuh keislaman kita atas kepercayaan masing-masing.

Satu hal yang peneliti rasakan dan masih kurang bahkan haus pengetahuan ialah, masih kerdil akan pengetahuan-pengetahuan Islam baik yang fundamental maupun yang plural, humanisme dan lainnya. Tetapi yang perlu dicatat ialah kalau belajar pengetahuan Islam harus membaca buku yang jelas. Berteman dan bergaul dengan teman yang jelas serta pastinya berguru yang jelas dengan tujuan agar supaya terarah ke jalan yang baik, yaitu rahmatan lil ‘alamin. Dan sesungguhnya kebenaran hakiki hanyalah milik Allah semata dan manusia hanya bisa menyimpulkannya. *Allahu’alam.*

B. Rekomendasi

Sejalan dengan hasil penelitian dan simpulan mengenai analisis wacana Norman Fairclough dan kajian liberalisme, peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan. Peneliti berharap rekomendasi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk mahasiswa, dan peneliti selanjutnya dan bagi pembelajaran ilmu komunikasi.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih banyak membaca berbagai macam bentuk buku maupun artikel yang berhubungan dengan konteks liberalisme dan teori komunikasi yang sesuai guna menambah wawasan mengenai peristiwa-peristiwa terbaru yang terjadi di dalam dunia pengetahuan Islam dan menambah perbendaharaan kata dalam bidang keislaman.

2. Bagi Calon Peneliti

Bagi yang meneliti dengan konteks pembahasan yang sama. Cobalah lebih mendasar membaca kitab atau buku yang terkait pembahasan. Karena peneliti mengakui atas kekurangan dalam segala hal diantaranya referensi dan waktu yang kurang untuk memahami pemikiran-pemikiran yang dianggap abstrak. Sehingga bagi peneliti kesulitan untuk menguraikannya secara spesifik. Calon peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai wacana, akan lebih baik memilih teori analisis wacana menggunakan teori lain, kalau hanya untuk meneliti teks. Calon peneliti juga dapat melakukan penelitian analisis wacana kritis dengan objek yang lain, seperti majalah atau melakukan penelitian pada rubrik lain yang terdapat pada surat kabar, seperti rubrik politik, lingkungan hidup dan hobi.

